

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menerangkan keragaman ekosistem dan berbagai bentuk variabilitas hewan, tumbuhan serta jasad renik di alam (Dahuri, 2003 *dalam* Mahmudah, 2013). Laut memiliki keanekaragaman hewan yang cukup tinggi, salah satunya adalah filum echinodermata. Echinodermata berasal dari bahasa Yunani *Echinus* berarti landak, dan *Derma* yang berarti kulit. Secara umum echinodermata berarti hewan yang berkulit duri. Filum echinodermata hidup di laut, mulai dari daerah litoral sampai dengan kedalaman 6.000 m. Termasuk dalam filum echinodermata antara lain bintang laut, bulu babi, teripang dan lain-lain. Umumnya berukuran besar, yang terkecil berdiameter 1 cm (Brotowidjoyo, 1994 *dalam* Hutauruk, 2009).

Echinodermata memiliki banyak manfaat bagi manusia dan hewan lain yang hidup di air. Echinodermata bisa untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan dan obat-obatan. Echinodermata yang bisa dimanfaatkan misalnya teripang pasir (*Holothuria scabra*), Teripang hitam (*Holothuria edulis* dan *H. stichopus variegates*) (Anonim, 2007). Echinodermata juga berfungsi sebagai pembersih laut yaitu dengan memakan berbagai macam partikel-partikel yang telah membusuk di laut (Aziz, 1991 *dalam* Fernandez, 2008).

Echinodermata memiliki daerah penyebaran yang cukup luas di daerah pesisir dan laut. Salah satu ekosistem yang menjadi habitatnya adalah ekosistem lamun.

Echinodermata mempunyai peranan penting pada ekosistem lamun yaitu sebagai jaring makanan dan merupakan sumberdaya hayati laut yang cukup digemari masyarakat.

Echinodermata dieksploitasi oleh masyarakat menjadi sumber makanan dan obat-obatan, sehingga populasi Echinodermata mulai berkurang. Eksploitasi echinodermata oleh masyarakat di beberapa daerah mungkin masih relatif berbeda. Masyarakat Gorontalo terutama masyarakat di Pulau Dudepo biasanya hanya mengumpulkan dan menjualnya dalam bentuk kering untuk jenis teripang (*Holothuria scabra*).

Selama ini keberadaan echinodermata di perairan Gorontalo Utara khususnya di Pulau Dudepo belum diketahui kelimpahan dan keanekaragamannya karena belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya dan masih kurangnya informasi dari berbagai pihak baik Dinas Perikanan dan Kelautan, instansi terkait maupun masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kelimpahan dan keanekaragaman echinodermata pada ekosistem lamun di perairan Desa Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelimpahan echinodermata pada ekosistem lamun di perairan Desa Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

2. Bagaimana indeks keanekaragaman echinodermata pada ekosistem lamun di perairan Desa Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelimpahan echinodermata pada ekosistem lamun di perairan Desa Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman echinodermata pada ekosistem lamun di perairan Desa Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap tentang identifikasi echinodermata di perairan.
2. Dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan echinodermata di perairan Desa Dudepo untuk pengelolaan kedepan.